



Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perkembangbiakan Tumbuhan

Mutmainnah¹, Sayidiman², Kasau³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SD Negeri 048 Mambulling

Email: mutmainnahiam6@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email: sayidiman@unm.ac.id

³SD Pertiwi Makassar

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email: kasaumpd.1975@gmail.com

(Received: 29-06-2021; Reviewed: 30-06-2021; Revised: 19-07-2021; Accepted: 25-07-2021; Published: 31-07-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This study aims to determine whether the application of problem based learning learning models can improve student learning outcomes in plant reproduction material in class VI SD Negeri 048 Mambulling. The type of this research is classroom action research with the research subjects being the sixth grade students in the odd semester of 2021/2022, totaling 25 people. Data collection was carried out using learning outcomes tests and observations. In this study using a problem-based learning model (PBL) which was applied in 2 cycles where in the first cycle the lowest score was 55 and the highest score was 82. Furthermore, in the second cycle, the lowest score was 71 and the highest score was 98. Mastery learning outcomes classically in the first cycle is 64.05% and in the second cycle there is an increase of 100%. the results of this study it can be concluded that by applying the Problem Basic Learning (PBL) learning model can improve student learning outcomes in reproductive plants in grade VI.

Keywords: *Learning Model Problem Based Learning; Student Learning Outcomes; Plant Breeding.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi perkembangbiakan tumbuhan di kelas VI SD Negeri 048 Mambulling Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VI pada semester ganjil 2021/2022 yang berjumlah 25 orang. Pemerolehan data berasal dari lembar hasil belajar siswa dan data observasi. Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang diterapkan dalam 2 siklus dimana Pada siklus I menunjukkan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 82. Selanjutnya pada siklus II menunjukkan nilai terendah 71 dan nilai tertinggi 98. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus I yaitu 64.05% dan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 100%. Adapun Hasil penelitian ini adalah dengan diterapkannya model pembelajaran Problem Basic Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkembangbiakan tumbuhan di kelas VI.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Problem Based Learning, Hasil Belajar Siswa, Perkembangbiakan Tumbuhan

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan di dunia pendidikan telah banyak mengalami perubahan. Perubahan tersebut terjadi dikarenakan adanya pembaharuan seiring berkembangnya zaman dalam dunia pendidikan. Akibatnya berpengaruh pada pendidikan nasional yang semakin mengalami kemajuan, pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat baik dari segi pembangunan maupun kurikulumnya. Kurikulum saat ini yang berpusat pada kolaborasi guru dan siswa menuntut para aguru untuk membuat kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan serta menciptakan suasana dimana siswa terlibat aktif di dalam pembelajaran.

Keberhasilan dari pencapaian pendidikan di sekolah tergantung pada pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini tentu melibatkan peran serta guru dan siswa dalam melakukan kegiatannya masing-masing untuk mencapai standar pendidikan yang telah ditentukan. Untuk mencapai hasil yang baik dan terbaik, salah satu cara yang dilakukan guru adalah dengan memperluas kesempatan belajar siswa. Salah satu diantaranya adalah dengan menyediakan metode-metode pembelajaran atau model-model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan didalam kelas serta meningkatkan keterlibatan siswa di dalam kelas.

Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) disediakan berbagai pengalaman belajar bagi siswa untuk memahami konsep, proses dan menekankan agar siswa menjadi pelajar aktif dan luwes terhadap pengetahuan. Hal ini berarti bahwa proses belajar mengajar IPA tidak hanya berlandaskan pada teori pembelajaran perilaku, tetapi lebih menekankan pada prinsip-prinsip belajar dari teori kognitif. Oleh karena itu, tugas guru di dalam kelas tidak hanya menyampaikan informasi demi terwujudnya tujuan pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Guru harus berusaha untuk mengaktifkan kegiatan kelas untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi pengalaman siswa. Guru harus dapat menemukan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan situasi agar dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Namun kenyataannya di lapangan proses belajar mengajar masih didominasi oleh metode/metode pengajaran konvensional, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan tidak dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Keadaan tersebut juga terjadi pada pembelajaran IPA kelas VI di SD Negeri 048 Mambulilling. Berdasarkan observasi awal pada pembelajaran IPA kelas VI SD Negeri 048 Mambulilling pada materi perkembangbiakan tumbuhan, asil belajar siswa rendah, dari 25 siswa dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 70, masih ada 70% siswa yang nilainya dibawah KKM serta rendahnya motivasi siswa dalam belajar karena pelajaran masih sepenuhnya berpusat pada guru tidak pada siswa. Sehingga siswa kurang mengeksplor kemampuannya.

Salah satu model pembelajaran yang sangat cocok untuk meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning dimana model pembelajaran ini memantik siswa untuk berpikir lebih kontekstual/ nyata terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di sekitar dan berusaha memecahkan masalah-masalah tersebut melalui dirinya sendiri. Jadi guru hanya berperan sebagai fasilitator. Siswa sendiri yang mengkontruksi pemahamannya untuk mencari solusi dari masalah yang disajikan guru di kelas. Akibatnya pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif dan lebih bermakna sehingga tentunya akan berimbas pada peningkatan hasil belajar siswa nantinya.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, dan memiliki keterampilan untuk berpartisipasi dalam tim. Proses pemecahan masalah dilakukan secara kolaboratif, dan menyesuaikan dengan metode kehidupan dan pengaturan pembelajaran, memungkinkan siswa menghadapi masalah melalui praktik realistik dan perseptual dalam kehidupan sehari-hari (Riyanto, 2010).

Menurut Eggen dkk (2012) berpendapat bahwa kegiatan yang dilakukan ketika menerapkan model pembelajaran berbasis masalah adalah memberikan siswa 1 masalah dan memecahkan masalah tersebut adalah fokus dalam pembelajaran. Selain itu, Hosnan (2014: 295) berpendapat bahwa model pembelajaran berbasis masalah adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa yang memungkinkan siswa untuk mengatur diri mereka sendiri,

mengembangkan keterampilan dan inkuiri yang lebih tinggi, membuat siswa mandiri dan meningkatkan kepercayaan diri.

Penelitian yang dilakukan oleh Rama Mulia Putra mahasiswa S2 Universitas Negeri Padang pada tahun 2018 yang berjudul Pengaruh model PBL terhadap hasil belajar tematik siswa di SD Negeri 21 Kerinci menunjukkan keberhasilan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akmalia mahasiswa S1 Universitas Pasundan Bandung pada tahun 2016 yang berjudul Penerapan model problem based learning berbantuan metode NHT meningkatkan hasil belajar siswa SD.

Selain itu, Model pembelajaran berbasis masalah juga sangat efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena masalah yang disajikan adalah masalah yang dilihat bahkan dirasakan oleh siswa (Arif Maulana:2016). Berdasarkan pendapat para ahli dan penelitian yang relevan maka peneliti menerapkan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui apakah penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada materi perkembangbiakan tumbuhan. Adapun Manfaat Penelitian Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan memberikan manfaat antara lain penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pengajaran tematik terutama pada penggunaan model pembelajaran problem based learning dan dapat melengkapi kajian mengenai teknik pelaksanaan, peran, manfaat model pembelajaran problem based learning. Selain itu peneliti dapat menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan terkait penggunaan model pembelajaran berbasis masalah, dan guru dapat menambahkan perubahan pada model pembelajaran yang diterapkan sekolah.

Adapun hipotesis sementara dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi perkembangbiakan tumbuhan di kelas VI SDN 048 Mambulilling Kelurahan Wattang kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat tahun pelajaran 2021/2022.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang pelaksanaannya terjadi di dalam kelas meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini berlangsung di SD Negeri 048 Mambulilling Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat dengan mengambil sampel siswa pada kelas VI. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VI SD yang berjumlah 25 orang dengan rincian laki-laki sebanyak 12 orang dan perempuan sebanyak 13 orang dengan mengambil materi perkembangbiakan tumbuhan pada tema 1 Selamatkan MakhluK Hidup. Siswa kelas VI dipilih sebagai subjek penelitian sebab banyaknya permasalahan yang terjadi di kelas tersebut. Adapun Obyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran problem based learning.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui lembar observasi dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar selama penelitian. Lembar observasi terdiri atas lembar pengamatan aktivitas peserta didik selama pembelajaran pada materi perkembangbiakan tumbuhan. Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan awal peserta didik sebelum proses pembelajaran serta penguasaan peserta didik terhadap pokok bahasan mataeri perkembangbiakan tumbuhan pada tema 1 Selamatkan MakhluK Hidup.

selanjutnya data yang telah terkumpul akan dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan kesimpulan. Pada penelitian tindakan kelas proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, tes, angket, atau wawancara. Adapun jenis tes dalam penelitian ini adalah lisan dan tertulis. Tes yang digunakan terdiri dari 1) Pre test yang berfungsi untuk menilai sampai dimana peserta didik telah menguasai kemampuan yang dimilikinya sebelum dilakukan penelitian.. 2) Post-test yang berfungsi untuk menilai kemampuan peserta didik mengenai materi pelajaran setelah dilakukan penelitian. Hasil pre teset kemudian akan dibandingkan dengan hasil post test yang akan diberikan kepada peserta didik setelah dilakukan penelitian Sementara hasil post test

inilah yang menggambarkan keberhasilan atau tidaknya model PBL yang telah diterapkan saat melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan 2 tahap yaitu tahap pra tindakan dan tahap tindakan dan menggunakan 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2 dengan tindakan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan jumlah siklus tindakan yang diberikan yaitu sejumlah 2 siklus. Hal tersebut dikarenakan peneliti memperhatikan efisiensi waktu yang digunakan untuk penelitian. Jika di siklus 1 nantinya tujuan yang diharapkan telah tercapai maka kegiatan dihentikan. Namun jika pada siklus tersebut belum berhasil, maka peneliti mengulang ke siklus II dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sesuai tujuan/kriteria yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kondisi Awal (Pra Tindakan Siklus)

Sebelum dilaksanakan tindakan siklus 1, terlebih dahulu peneliti melakukan pra tindakan dengan memberikan pre test yang berisi soal-soal terkait materi perkembangbiakan tumbuhan dalam tema 1 Selamatkan makhluk hidup subtema 1 tumbuhan sahabatku sebanyak 15 soal, 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Pre test ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diterapkannya tindakan pada siklus 1. Berikut adalah hasil pre test peserta didik pada materi perkembangbiakan tumbuhan tema 1 selamatkan makhluk hidup.

Tabel 1. Frekuensi Nilai Hasil Belajar Materi Perkembangbiakan Tumbuhan kondisi awal

Nomor	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase
1	41 – 50	8	32,00%
2	51 – 60	6	24,00%
3	61 – 70	6	24,00%
4	71 – 80	5	20,00%
5	81 – 90	0	00%
6	91 – 100	0	0%
Jumlah		25	100%

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Kondisi Awal

	Sebelum Tindakan
Nilai terendah	45
Nilai tertinggi	79
Rata-rata nilai	62.50
Siswa belajar tuntas	20,15%

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai terendah peserta didik adalah 45 dan nilai tertinggi peserta didik adalah 82. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 62.50% dan siswa yang tuntas belajar persentase sebesar 20.15%. Diharapkan peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak minimal 75% dari jumlah siswa keseluruhan di kelas namun kenyataan yang ada setelah dilakukan tes awal, peserta didik tidak mencapai presentase yang diharapkan. Oleh karenanya diperlukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah melihat hasil tes awal peserta didik, peneliti melaksanakan siklus 1 dan kembali memberikan tes kepada siswa untuk mengukur tingkat keberhasilan pada siklus 1. Berikut adalah hasil tes siklus 1

Tabel 3. Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 048 Mambulling 1 Pada siklus 1

Nomor	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase
1	41 – 50	0	0,00%
2	51 – 60	2	8,00%
3	61 – 70	3	24,00%
4	71 – 80	10	40,00%
5	81 – 90	6	24,00%
6	91 – 100	0	0%
Jumlah		25	100%

Tabel 4. Perkembangan hasil belajar siswa siklus I setelah tindakan

	Setelah tindakan siklus 1
Nilai terendah	55
Nilai tertinggi	90
Rata-rata nilai	72.50
Siswa belajar tuntas	64,05%

Berdasarkan data tabel 4 di atas menunjukkan nilai terendah siswa yang diperoleh adalah 55 sedangkan nilai tertinggi siswa adalah 90. Sementara rata-rata nilai siswa yang didapat adalah sebesar 72.50. hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi awal siswa sebelum diberikannya tindakan. Presentase belajar siswa yang tuntas juga menunjukkan kenaikan yaitu sebesar 64.05%. Untuk melihat perbandingan nilai siswa sebelum dan setelah tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan setelah tindakan siklus I

	Sebelum tindakan (Kondisi Awal)	Setelah tindakan siklus 1
Nilai terendah	45	55
Nilai tertinggi	82	90
Rata-rata nilai	62.50	72.50
Siswa belajar tuntas	20,15%	64,05%

Berdasarkan data tabel 5 di atas menunjukkan nilai terendah siswa mengalami peningkatan sebelum dan setelah tindakan yaitu dari 45 menjadi 50. sedangkan nilai tertinggi siswa sebelum tindakan adalah 82 dan setelah tindakan naik menjadi 90. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi awal siswa sebelum diberikan tindakan. Begitu juga dengan rata-rata siswa dari 62,50 menjadi 72.50 yang membutuhkan adanya peningkatan. Serta ketuntasan belajar siswa naik dari 20.15% menjadi 64.05% yang menunjukkan ada 16 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM 70 sedangkan pada kondisi awal hanya ada 5 siswa yang tuntas. Namun hal tersebut belum menjadi nilai yang diharapkan dari peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Olehnya itu, peneliti kembali melanjutkan tindakan ke siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran di siklus I.

Setelah melakukan refleksi pada siklus 1 dan diperoleh kelemahan-kelemahan yang akan diperbaiki dalam pembelajaran di siklus 2, maka peneliti kembali melanjutkan tindakan ke siklus 2 dengan tetap menggunakan model PBL dalam pembelajaran namun menggunakan masalah yang kontekstual dan lebih kompleks bagi siswa serta menggunakan media yang nyata dan terbaru. Berikut adalah hasil belajar siswa pada materi perkembangbiakan tumbuhan pada siklus

Tabel 6. Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada siklus II

Nomor	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase
1	41 – 50	0	0,00%
2	51 – 60	0	0,00%
3	61 – 70	0	0,00%
4	71 – 80	13	52.00%
5	81 – 90	7	28.00%
6	91 – 100	4	16.00%
Jumlah		25	100%

Tabel 7. Perkembangan hasil belajar siswa siklus II setelah tindakan

	Setelah tindakan siklus 1
Nilai terendah	71
Nilai tertinggi	98
Rata-rata nilai	84,50
Siswa belajar tuntas	100%

Berdasarkan data pada tabel 7 di atas menunjukkan nilai terendah siswa yang diperoleh dari siklus II adalah 60. Sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 98. Hal ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan yang diperoleh siswa dibandingkan pada siklus 1. Adapun rata-rata nilai yang diperoleh siswa secara klasikal di kelas adalah 84,50 dan presentase ketuntasan belajar siswa yang didapat sudah melebihi dari target 75% dari sekolah yaitu memperoleh presentase sebanyak 100% pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah atau biasa disingkat menjadi PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SDN 048 Mambulilling. Berikut adalah perbandingan hasil tes siswa sebelum tindakan, siklus I dan siklus I

Tabel 8. Hasil tes sebelum tindakan, siklus I, siklus II, siswa kelas VI SDN 048 Mambulilling

	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	45	55	71
Nilai tertinggi	82	90	98
Rata-rata nilai	62,50	72,50	84,50
Siswa belajar tuntas	20,15%	64,05%	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan perubahan peningkatan yang sangat signifikan data tersebut menunjukkan:

- 1) Nilai terendah yang diperoleh siswa pada tes awal 45; pada siklus I naik menjadi 55; dan pada siklus II naik lagi menjadi 71.
- 2) Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada tes awal sebesar 82; pada siklus I naik menjadi 90; dan pada siklus II 98.
- 3) Nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 62,50, siklus I naik menjadi 72,50; dan pada siklus II naik lagi menjadi 84,50.
- 4) Untuk siswa tuntas belajar (nilai KKM 70) pada tes awal 20.15%, tes siklus I 64,05% setelah dilakukan refleksi terdapat 5 siswa yang tidak tuntas (nilai ulangan dibawah 70), namun secara keseluruhan sudah meningkat hasil belajarnya bila dilihat dari presentase ketuntasan siswa, dan pada tes siklus II semua siswa sudah mencapai ketuntasan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah atau biasa disingkat menjadi PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SDN 048 Mambulilling.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa pembelajaran IPA terkhusus pada materi perkembangbiakan tumbuhan menggunakan model pembelajaran problem based learning (pbl) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 048 Mambulling kelurahan Wattang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat pada tahun pelajaran 2021/2022.

Pada pemberian tes awal sebelum diberikannya tindakan, terlihat jumlah siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 20 orang dan yang tuntas hanya 5 orang dengan presentase 20.15%. Pre test tersebut peneliti berikan untuk mengukur kemampuan awal siswa terhadap materi sebelum diberikan tindakan pemberian model Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran.

Pada siklus I setelah peneliti melihat hasil pre test siswa yang sangat rendah, peneliti merencanakan tindakan di siklus I meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP dengan mencantumkan model pembelajaran berbasis masalah di dalamnya. Peneliti memulai pembelajaran dengan memperlihatkan masalah yang ditayangkan melalui LCD agar lebih menarik perhatian dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Masalah tersebut berkaitan dengan perkembangbiakan tumbuhan secara generatif maupun vegetatif. Kegiatan tersebut dimulai dengan siswa menyimak dan menanggapi masalah yang diberikan oleh peneliti. Setelah mendengar respon dari siswa, peneliti memberikan tes untuk mengukur tingkat keberhasilan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan model/metode ceramah yang selama ini diterapkan oleh guru. Selain itu, tes ini juga berfungsi untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan pada siklus I. Terbukti setelah melihat tes hasil belajar siswa pada siklus 2, terdapat peningkatan rata-rata nilai siswa dari 62.05 menjadi 72.50 dan presentase siswa yang tuntas atau mendapatkan nilai di atas KKM 70 naik dari 20,15% menjadi 64,05% dari 5 siswa yang tuntas menjadi 16 siswa yang tuntas.

Selanjutnya peneliti melanjutkan kegiatan ke siklus II karena tingkat ketuntasan yang diharapkan ditargetkan berada di atas 75% dengan memperbaiki kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. tetap melakukan 4 tahap pada siklus II yaitu meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP dengan mencantumkan model pembelajaran berbasis masalah di dalamnya tetapi menambahi media dengan membawa media nyata/konkret ke kelas yaitu wortel, bawang merah, mangga, ubi jalar dan kentang. Peneliti memulai pembelajaran dengan memperlihatkan masalah yang ditayangkan melalui LCD agar lebih menarik perhatian dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Masalah tersebut berkaitan dengan perkembangbiakan tumbuhan secara generatif maupun vegetatif. Setelah itu, peneliti memperlihatkan secara langsung tanaman yang berkembang biak dengan vegetatif dan generatif.

Setelah memberikan kesempatan kepada siswa menanggapi masalah secara langsung dengan menuangkan gagasan maupun ide mereka melalui proses diskusi kelompok. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri masalah dengan mempraktekkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari yaitu melihat perkembangbiakan wortel, bawang merah, ubi jalar, kacang ijo dan ubi kayu secara langsung melalui praktik kerja bersama teman mereka. Siswa diminta mencatat setiap perkembangan yang terjadi pada tanaman tersebut. Terbukti dengan melakukan perbaikan pada siklus II melalui kegiatan refleksi, siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu dari 72.04 menjadi 84.50 dan presentase siswa yang tuntas belajar juga mengalami kenaikan dari 64.05% menjadi 100%. Setelah diterapkan di siklus II sudah tidak ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM 70. Semua siswa secara klasikal mengalami ketuntasan belajar sebesar 100% dan dapat disimpulkan bahwa penerapan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi perkembangbiakan tumbuhan pada tema 1 Selamatkan Makhluq Hidup subtema 1 Tumbuhan Sahabatku pada siswa di kelas VI SD Negeri 048 Mambulling Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat pada tahun pelajaran 2021/2022 semester ganjil.

Pembahasan

1) Pengertian Model Problem Based Learning

Pembelajaran berbasis Masalah atau Problem Based Learning adalah penggunaan berbagai jenis kecerdasan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan di dunia nyata dan mampu menghadapi segala sesuatu yang rumit (Rusman: 2013).

Menurut Aris Shoimin (2014: 130) Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah merupakan contoh pedagogik yg memakai masalah mudah menjadi latar belakang anak didik buat belajar berpikir kritis & keterampilan memecahkan perkara dan memperoleh pengetahuan.

Dari sudut pandang filosofis mengenai fungsi sekolah sebagai panggung atau tempat mempersiapkan siswa untuk hidup di masyarakat, PBL merupakan strategi pengembangan yang sangat mungkin dan sangat penting (Wina Sanjaya, 2010:214)

Selain itu, Ngalimun (2013:89) mengemukakan bahwa PBL adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa memecahkan masalah melalui berbagai tahapan ilmiah sekaligus memiliki kemampuan memecahkan masalah.

Dari beberapa definisi di atas, maka bisa disimpulkan bahwa contoh pembelajaran Problem Based Learning adalah sebuah masalah nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang harus diselesaikan berdasarkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2) Kelebihan Model Problem Based Learning (PBL)

Menurut Warsono dan Hariyanto (2012:152), kelebihan PBL adalah sebagai berikut:

- a) Siswa akan terbiasa menghadapi masalah (bertanya) bukan hanya untuk menyelesaikan masalah terkait dengan pelajaran di kelas tetapi juga mampu menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari
- b) Mampu mengembangkan solidaritas melalui kebiasaan dan diskusi dengan teman
- c) Guru akan lebih akrab dengan siswa
- d) Membimbing siswa melakukan percobaan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa pembelajaran IPA terkhusus pada materi perkembangbiakan tumbuhan menggunakan model pembelajaran problem based learning (pbl) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 048 Mambulling kelurahan Wattang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat pada tahun pelajaran 2021/2022.

Pada pemberian tes awal sebelum diberikannya tindakan, terlihat jumlah siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 20 orang dan yang tuntas hanya 5 orang dengan presentase 20.15%. Pre test tersebut peneliti berikan untuk mengukur kemampuan awal siswa terhadap materi sebelum diberikan tindakan pemberian model Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran.

Pada siklus I setelah peneliti melihat hasil pre test siswa yang sangat rendah, peneliti merencanakan tindakan di siklus I meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP dengan mencantumkan model pembelajaran berbasis masalah di dalamnya. Peneliti memulai pembelajaran dengan memperlihatkan masalah yang ditayangkan melalui LCD agar lebih menarik perhatian dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Masalah tersebut berkaitan dengan perkembangbiakan tumbuhan secara generatif maupun vegetatif. Kegiatan tersebut dimulai dengan siswa menyimak dan menanggapi masalah yang diberikan oleh peneliti. Setelah mendengar respon dari siswa, peneliti memberikan tes untuk mengukur tingkat keberhasilan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan model/metode ceramah yang selama ini diterapkan oleh guru. Selain itu, tes ini juga berfungsi untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan pada siklus 1. Terbukti setelah melihat tes hasil belajar siswa pada siklus 2, terdapat peningkatan rata-rata nilai siswa dari 62.05 menjadi 72.50 dan presentase siswa yang tuntas atau mendapatkan nilai di atas KKM 70 naik dari 20,15% menjadi 64,05% dari 5 siswa yang tuntas menjadi 16 siswa yang tuntas.

Selanjutnya peneliti melanjutkan kegiatan ke siklus II karena tingkat ketuntasan yang diharapkan ditargetkan berada di atas 75% dengan memperbaiki kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. tetap melakukan 4 tahap pada siklus II yaitu meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti

menyusun RPP dengan mencantumkan model pembelajaran berbasis masalah di dalamnya tetapi menambahi media dengan membawa media nyata/konkret ke kelas yaitu wortel, bawang merah, mangga, ubi jalar dan kentang. Peneliti memulai pembelajaran dengan memperlihatkan masalah yang ditayangkan melalui LCD agar lebih menarik perhatian dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Masalah tersebut berkaitan dengan perkembangbiakan tumbuhan secara generatif maupun vegetatif. Setelah itu, peneliti memperlihatkan secara langsung tanaman yang berkembang biak dengan vegetatif dan generatif.

Setelah memberikan kesempatan kepada siswa menanggapi masalah secara langsung dengan menuangkan gagasan maupun ide mereka melalui proses diskusi kelompok. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri masalah dengan mempraktekkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari yaitu melihat perkembangbiakan wortel, bawang merah, ubi jalar, kacang ijo dan ubi kayu secara langsung melalui praktik kerja bersama teman mereka. Siswa diminta mencatat setiap perkembangan yang terjadi pada tanaman tersebut. Terbukti dengan melakukan perbaikan pada siklus II melalui kegiatan refleksi, siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu dari 72.04 menjadi 84.50 dan presentase siswa yang tuntas belajar juga mengalami kenaikan dari 64.05% menjadi 100%. Setelah diterapkan di siklus II sudah tidak ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM 70. Semua siswa secara klasikal mengalami ketuntasan belajar sebesar 100% dan dapat disimpulkan bahwa penerapan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi perkembangbiakan tumbuhan pada tema 1 Selamatkan Makhluq Hidup subtema 1 Tumbuhan Sahabatku pada siswa di kelas VI SD Negeri 048 Mambulilling Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat pada tahun pelajaran 2021/2022 semester ganjil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning kelas VI 048 Mambulilling Kelurahan Wattang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pra siklus dari 25 orang pada mata pelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dimana pada pra siklus nilai terendah yang diperoleh siswa sebesar 45 naik menjadi 55 pada siklus I dan pada siklus II naik lagi menjadi 71, nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada pra siklus adalah 82 setelah siklus I naik menjadi 90 dan pada siklus III naik lagi menjadi 98. Nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 62,50, siklus I naik menjadi 72,50; dan pada siklus II naik lagi menjadi 84,50. Selanjutnya untuk siklus II ketuntasan belajar siswa pada pra siklus adalah sebesar 20,15%, pada siklus I naik menjadi 64.05% (masih di bawah target 75%). Setelah dilakukan refleksi terdapat 5 siswa yang tidak tuntas (nilai ulangan di bawah 70), namun secara keseluruhan sudah meningkat hasil belajarnya bila dilihat dari presentase ketuntasan siswa, dan pada tes siklus II semua siswa sudah mencapai ketuntasan belajar. Sebanyak 100%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah atau biasa disingkat menjadi PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SDN 048 Mambulilling.

Saran

Penelitian ini masih sangat banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan sumbangsih saran dari para pembaca guna meningkatkan ke arah yang lebih baik lagi. Berdasarkan perbandingan hasil yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) yang terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SDN 048 Mambulilling Kelurahan Wattang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar, beberapa saran yang perlu diperhatikan adalah :

1. Guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Guru harus dapat mengelola kelas selama proses pembelajaran dengan menerapkan berbagai macam metode yang sesuai dengan materi, tujuan, karakter siswa dan sarana prasarana yang tersedia.
3. Guru sebaiknya menggunakan masalah yang nyata sesuai kehidupan siswa
4. Guru perlu member tugas rumah baik secara individu maupun kelompok untuk membangkitkan minat siswa belajar di rumah.

Demikian hal-hal yang penulis temukan melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Untuk mencapai hasil yang lebih baik seorang guru hendaknya terus belajar, baik melalui pendidikan formal atau non formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia.(2016). "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Strategi Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa".Skripsi.Bandung.Universitas Pasundan. Diakses Pada Desember 2021
- Eggen, Paul & Kauchak,Don. (2012).*Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten Dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: Indeks.
- Maulana,A. (2016).Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Problem Based Learning. *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1, No. 1.
- Hosnan.(2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Ngalimun. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Putra, R.M. (2018). Pengaruh model PBL terhadap hasil belajar tematik siswa di SD Negeri 21 Kerinci. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3, No.2, pp. 178-190.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riyanto.(2010). *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shoimin, Aris.(2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-ruz Media
- Sanjaya, W.(2010). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Warsono & Hariyanto.(2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya.